PERBANDINGAN KEAKURATAN MODEL ARUS KAS METODE LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DAN DEVIDEN MASA DEPAN

SKRIPSI

Oleh :

Nama : **Dwi Anggi Herawati**

Nomor Mahasiswa : **03312325**

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2007

PERBANDINGAN KEAKURATAN MODEL ARUS KAS METODE LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DAN DEVIDEN MASA DEPAN

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk

Mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi

Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh

Nama : **Dwi Anggi Herawati**

Nomor Mahasiswa : **03312325**

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2007

PERBANDINGAN KEAKURATAN MODEL ARUS KAS METODE LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DAN DEVIDEN MASA DEPAN

Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama	**: Dwi Anggi Herawati**
Nomor Mahasiswa	**: 03312325**
Jurusan	**: Akuntansi**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 7 Juni 2007
Dosen Pembimbing

(Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metode Langsung dan Tidak Langsung Dalam Memprediksi Arus Kas dan Dividen Masa Depan

Disusun Oleh: DWI ANGGI HERAWATI
Nomor mahasiswa: 03312325

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 16 Juli 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si .....

Penguji : Dr. Hadri Kusuma, MBA .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini :

- *Sebagai bentuk ibadahku kepada Illahi Rabbi*
- *Untuk sembah sujudku kepada Bapak Suherlan dan Mama Sri Tentram yang dengan segenap upaya mengasuhku, membimbingku dan mendidikkū, telaga kasih yang tak pernah kering mengalirkan untaian do'a untukku.*
- *Untuk Masku Eko Hermawan, SE beserta istri mbak Novi Suryawati, SE, Ak dan Adikku Hendra Mardyan Syahputra. Makasih kalian adalah segalanya bagi Anggi.*

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 2007

Penyusun,

(Dwi Anggi Herawati)

HALAMAN MOTTO

Jadikanlah Sholat dan Sabar

Sebagai Penolong mu

Sesungguhnya itu adalah

Berat kecil orang yang khusyu

Yaitu orang yang yakin

Bahwa ALLAH senantiasa

Beserta Kita.....

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucap Alhamdulilahi Rabbil'alamin, dan segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metode Langsung Dan Tidak Langsung Dalam Memprediksi Arus Kas Dan Deviden Masa Depan"*** ini dengan lancar.

Penelitian ini merupakan tugas akhir yang penulis susun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang Ekonomi Strata 1 pada Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Peneliti menyadari, selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Drs. Asma'i Ishak, M. Bus, Ph.D, selaku Dekan beserta staf Dosen yang telah banyak memberikan kesempatan belajar secara maksimal pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
2. Yth. Ibu Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak meluangkan waktunya yang berharga dalam

memberikan pengarahan, bimbingannya, petunjuk-petunjuk ataupun motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Seluruh keluarga besar baik yang di Jawa maupun di Tanjungpinang yang selalu mendoakan untuk keberhasilanku.
5. Temen-temen ku, Winda : Makasih banyak ya Win, karena udah jadi pembimbing yang baik buat Anggi dari mulai kuliah, pendadaran sampai ngerjain skripsi. Eka dan Erna : Teman seperjuanganku dalam suka dan duka, tetap semangat yach. Devi : thanks ya udah mau dengerin semua keluhanku, ayo cepet diselesaiin skripsinya,ok! Lia : tetap semangat, ok! Dan semua temen-temen Akuntansi UII 2003 yang gak bisa Anggi sebutin satu persatu.
6. Anak-anak Pondok Kost Putri Cempaka Indah 3 yang telah menjadi keluarga besarku di Yogya. Olin dan Titi, "Terus rajin belajar yach". Pak Andi dan Pak Marno, makasih ya Pak udah jagain kita-kita dikost.
7. Personil unit 101, KKN Angkatan 32, Dusun Sendangtirto, Berbah (Ujang, Erwin, Pandu, Agung, Saehu, Nuri, Mitha, Detta, Suci)...thanx u for unforgettable moment. Miss u all.....
8. Anna, Wahyu, Nisa, Vivien : kalian tetap yang terbaik buat Anggi. Thanks buat do'anya, semangatnya, sampai disini dan kita harus terus mengejar impian masing-masing. Jangan lupakan aku ya.....
9. Mas, thanks y buat kesabarannya selama ini..

10. Buat abang, makasih banyak yach supportnya untuk Anggi..
11. Baim, thanks banget y udah mau dengarin semua cerita-ceritaku..Aku gak akan lupa dengan semua warna yang udah ko kasih selama ini,he..he..Buat anak-anak asrama Raja Haji Fisabilillah thanks y untuk pertemanannya..
12. Semua pihak yang memungkinkan terselesaikannya skripsi ini yang mungkin belum tersebut dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya melalui skripsi ini, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khasanah pustaka bagi para pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga bermanfaat.

Wassalam

Yogyakarta, Juni 2007

Dwi Anggi Herawati

DAFTAR ISI

Hal

Halaman Judul i
Halaman Pengesahan iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme v
Halaman Motto vi
Halaman Persembahan vii
Kata Pengantar viii
Daftar Isi xi
Daftar Tabel xiii
Daftar Lampiran xiv
Abstrak xv

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Perumusan Masalah 6
1.3. Batasan Masalah 6
1.4. Tujuan Penelitian 6
1.5. Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI 8
2.1. Peranan Pasar Modal 8
2.2. Laporan Keuangan 9
2.3. Laporan Arus Kas 13
2.3.1. Tujuan Laporan Arus Kas 13
2.3.2. Ruang Lingkup Laporan Arus Kas 14
2.3.3. Manfaat Laporan Arus Kas 15
2.3.4. Prediksi Arus Kas Masa Depan 22
2.4. Deviden 23
2.4.1. Tujuan Pembagian Deviden 25
2.4.2. Prediksi Pembayaran Deviden Masa Depan 26
2.5. Penelitian-Penelitian Terdahulu 29
2.6. Kerangka Pengembangan Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN 38
3.1. Populasi Penelitian 38
3.2. Pemilihan Sampel 38
3.3. Data dan Sumber Data Penelitian 40
3.4. Variabel Penelitian 40
3.4.1. Variabel Terikat (Dependent Variable) 40
3.4.2. Variabel Bebas (Independent Variable) 41
3.5. Model Penelitian 42
3.5.1. Model Prediksi Arus Kas Masa Depan 43
3.5.2. Model Prediksi Deviden Masa Depan 43
3.6. Pengujian Kualitas Data 44

3.6.1. Uji Normalitas 45
3.6.2. Uji Autokorelasi 45
3.6.3. Uji Heteroskedastisitas 46
3.6.4. Uji Multikolinieritas 46
3.7. Perumusan Hipotesis dan Pengujian Hipotesis 48

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 50
4.1. Statistik Deskriptif 50
4.2. Model Prediksi Arus Kas dan deviden 52
4.3. Pengujian Hipotesis 55
4.3.1. Pengujian Hipotesis 1 55
4.3.2. Pengujian Hipotesis 2 56

BAB V PENUTUP 58
5.1. Kesimpulan 58
5.2. Keterbatasan Penelitian 59
5.3. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel
Hal

2.1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi Metode Langsung 20
2.2. Arus Kas dari Aktivitas Operasi Metode Tidak Langsung 21
3.1. Prosedur Pemilihan Sampel 39
3.2. Pengujian Hipotesis 49
4.1. Statistik Deskriptif 50
4.2. Model Prediksi Arus Kas dan Deviden Masa Depan 53

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 2 : Statistik Deskriptif

Lampiran 3 : Hasil Output Metode Langsung Prediksi Arus Kas Operasi Dengan Model GLS (*Croos Section Weights*)

Lampiran 4 : Hasil Output Metode Tidak Langsung Prediksi Arus Kas Operasi dengan Model GLS (*Croos Section Weights*)

Lampiran 5 : Hasil Output Metode Langsung Prediksi Deviden Dengan Model GLS (*Croos Section Weights*)

Lampiran 6 : Hasil Output Metode Tidak Langsung Prediksi Deviden Dengan Model GLS (*Croos Section Weights*)

Lampiran 7 : Hasil Output Metode Langsung dan Tidak Langsung dalam memprediksi Arus Kas Operasi Dengan Model OLS (*Least Squares*)

Lampiran 8 : Hasil Output Metode Langsung dan Tidak Langsung dalam memprediksi Deviden Dengan Model OLS (*Least Squares*)

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali kapasitas arus kas dan deviden sebagai prediktor, baik arus kas maupun deviden di pasar modal Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bukti empiris bahwa model komponen arus kas metode langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih akurat dari pada model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan. Model prediksi dibentuk melalui regresi data panel. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), periode 2003-2006. Data dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan untuk model prediksi arus kas berjumlah 44 perusahaan, dan 26 perusahaan untuk model prediksi deviden. Variabel yang dianggap mempengaruhi prediksi arus kas dan deviden nasa depan yaitu arus kas masuk, arus kas keluar, laba bersih, dan akrual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model komponen arus kas metode langsung tidak memiliki kemampuan prediksi yang lebih akurat dari pada model komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan. Sedangkan keakuratan prediksi model komponen arus kas metode langsung memiliki perbedaan dari model komponen arus kas meode tidak langsung untuk memprediksi deviden masa depan. Penelitian ini tidak mendukung pernyataan IAI (2002) dalam PSAK No. 2 bahwa metode langsung dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilka dengan metode tidak langsung.

Kata kunci : Arus kas metode langsung dan tidak langsung, Regresi data panel.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, serta arus kas (IAI, 2002).

Salah satu elemen laporan keuangan adalah laporan arus kas, informasi tentang arus kas akan membantu para pemodal dan kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih yang positif dan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, termasuk kemampuannya untuk membayar deviden di masa yang akan datang. Di samping itu, laporan arus kas membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengetahui alasan-alasan tentang perbedaan antara laba bersih atau laba akuntansi dengan laba tunai. Laporan arus kas juga membantu para pemakai laporan keuangan untuk menentukan efek dari transaksi-transaksi *cash* dan *noncash investing* serta pendanaannya terhadap posisi keuangan perusahaan

Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas juga akan banyak membantu manajemen, investor, kreditur, dan pemakai laporan lainnya untuk memprediksi variabel-variabel penting seperti misalnya: *bankruptcy*, *loan defaults*, dan harga pasar saham. Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas juga bermanfaat untuk kinerja perusahaan relatif dalam perbandingannya dengan kinerjanya dalam tahun-tahun sebelumnya, atau relatif dalam perbandingannya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Harnanto, 2002:130).

Dengan memprediksi arus kas operasi akan membantu investor dalam melihat operasional perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat mengetahui investasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Sedangkan prediksi deviden akan membantu investor dalam memperkirakan besarnya *return* dalam hal ini deviden yang akan diterima atas investasi yang telah dia pilih. Pada akhirnya prediksi arus kas dan deviden dapat mendukung keputusan investasi dalam menentukan investasi yang menjanjikan pengembalian di masa yang akan datang.

Beberapa penelitian telah menunjukkan kemampuan arus kas dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Supriyadi (1999), menemukan bahwa arus kas memberikan informasi yang lebih berguna untuk memperkirakan arus kas masa depan dari pada informasi laba, dan model kombinasi laba dan arus kas lebih berguna untuk memperkirakan arus kas masa depan dari pada model yang menggunakan informasi laba atau arus kas saja. Selanjutnya Fitriastuti (2004) menunjukkan bukti empiris bahwa : (1) kombinasi informasi arus kas dan laba mempunyai kemampuan prediksi yang lebih baik daripada informasi arus

kas saja untuk memprediksi arus kas masa depan, (2) kombinasi informasi arus kas dan akrual mempunyai kemampuan prediksi yang lebih baik daripada informasi arus kas saja untuk memprediksi arus kas masa depan, dan (3) kombinasi informasi arus kas dan akrual mempunyai kemampuan prediksi yang lebih baik daripada informasi laba saja untuk memprediksi arus kas masa depan.

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas menurut sumber dan / atau penggunaannya terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Terdapat dua alternatif metode yang dapat digunakan untuk menentukan dan melaporkan jumlah neto arus kas dari aktivitas operasi: (1) metode langsung, dan (2) metode tidak langsung (Harnanto, 2002:132).

Dalam PSAK No. 2 (IAI, 2002) perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Karena metode ini dianggap dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Pernyataan ini didukung oleh Peraturan Pasar Modal yang dikeluarkan Bapepam tanggal 13 Maret 2000, yang mewajibkan perusahaan *public* atau emiten untuk menerapkan metode langsung dalam penyusunan laporan arus kas (www.bapepam.go.id).

Beberapa penelitian telah dilalui untuk membandingkan model arus kas metode langsung dan tidak langsung, Haryadi (2002) melakukan pengujian kemampuan prediksi laporan arus kas operasi metode langsung dan tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan dan deviden masa depan,

dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan kekuatan prediksi metode arus kas langsung lebih akurat dari pada metode arus kas tidak langsung tetapi hasilnya tidak signifikan dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan.

Thiono (2006) menguji kembali perbandingan keakuratan model arus kas metoda langsung dan tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan. Dengan menggunakan 2 model prediksi (regresi) yang efisien yang telah dikembangkan dengan mempermasalahkan jenis ukuran kesalahan prediksi model APE (*Absolute Percentage Error*). Model pertama terdiri atas komponen arus kas masuk dan arus kas keluar operasi. Sedangkan model kedua terdiri atas komponen laba dan akrual. Jumlah sampel yang digunakan untuk model prediksi arus kas berjumlah 35 perusahaan, dan 25 perusahaan untuk model prediksi deviden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model dengan komponen arus kas metoda langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dari pada model dengan komponen arus kas metoda tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan, namun begitu keakuratan prediksi model dengan komponen arus kas metoda langsung tidak berbeda dari model dengan komponen arus kas tidak langsung untuk memprediksi deviden masa depan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Thiono (2006). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan sampel yang lebih banyak dengan periode penelitian yang berbeda yaitu tahun 2003-2006.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penelitian ini berjudul "PERBANDINGAN KEAKURATAN MODEL ARUS KAS METODE LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DAN DEVIDEN MASA DEPAN".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah model komponen arus kas metode langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih akurat daripada model komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan?
2. Apakah model komponen arus kas metode langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih akurat daripada model komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi deviden masa depan?

1.3. Batasan Masalah

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan diatas, variabel-variabel yang dianggap mempengaruhi prediksi arus kas dan deviden masa depan dalam penelitian ini dibatasi hanya arus kas masuk operasi, arus kas keluar operasi, laba bersih dan akrual.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa model komponen arus kas metode langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih akurat daripada model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan.

2. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa model komponen arus kas metode langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih akurat daripada model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi deviden masa depan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan kepada investor mengenai faktor-faktor yang digunakan dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan berinvestasi.
2. Membantu memberikan gambaran kepada manajemen tentang prediksi arus kas dan deviden masa depan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan keputusan pengelola perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Bagi praktisi pasar modal, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan bagi perusahaan yang telah go publik.
4. Menambah referensi penelitian pasar modal, khususnya dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Peranan Pasar Modal

Seperti halnya pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Kebutuhan dana jangka pendek umumnya diperoleh di pasar uang (misalnya bank komersial). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham merupakan bukti pemilikan sebagian dari perusahaan. Obligasi (*bond*) merupakan suatu kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang sudah disepakati (Jogiyanto, 2000: 11).

Untuk menarik pembeli dan penjual dapat berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat.

Jika pasar modal sifatnya efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan di masa mendatang serta kualitas dari manajemennya. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, keraguan ini dapat tercermin di harga surat berharga

yang turun. Dengan demikian pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen.

Pasar modal juga mempunyai fungsi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif yang membutuhkan dana. Sebagai akibatnya, peminjam dan pemberi pinjaman akan lebih diuntungkan dibandingkan jika pasar modal tidak ada (Jogiyanto, 2003: 12).

2.2. Laporan Keuangan

Secara umum tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban pihak manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Pemakai laporan keuangan antara lain investor potensial, pemberi jaminan, pemasok dan kreditor usaha lainnya, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat (IAI, 2002)

Dalam *teori signalling* dijelaskan bahwa terdapat *information asymmetry* antara pihak internal (manajemen) dengan pihak luar (investor). Pihak internal mempunyai informasi yang lebih banyak dan nyata mengenai kondisi perusahaan maupun prospek perusahaan dimasa depan daripada pihak eksternal. Salah satu cara untuk mengurangi *information asymmetry* adalah dengan pengungkapan

informasi perusahaan yang memadai dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Informasi laporan keuangan memberikan signal kepada para pengguna. Signal tersebut dapat berupa signal yang menunjukkan kekurangan dan kelebihan perusahaan. Apabila terjadi salah saji dalam laporan keuangan maka dapat terjadi salah intepretasi yang mengakibatkan pengguna laporan melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan (Arifin, 2005: 11-12).

Informasi laporan keuangan diharapkan berguna untuk mengambil keputusan ekonomi. Menurut (IAI, 2002) ditetapkan 4 karakteristik kualitatif informasi akuntansi, yaitu :

1. Dapat Dipahami

   Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk Maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

   Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Unsur-unsur yang ada dalam *reliable* adalah : jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat dan kelengkapan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat mempertimbangkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Menurut (IAI, 2002) disamping terdapat sifat informasi agar berkualitas, terdapat juga kendala informasi yang mereduksi kualitas relevan dan andal, kendala tersebut adalah : tepat waktu, keseimbangan (*trade off*) antar biaya dan manfaat dan keseimbangan antara karakteristik kualitatif serta penyajian wajar. Keseimbangan karakteristik kualitatif tersebut dipengaruhi kepentingan relatif yang sarat dengan pertimbangan profesional (Muqodim, 2005: 77-78).

SFAC No. 1 (1978) seperti yang dikutip Haryadi (2002) pada bagian tujuan pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor sekarang dan investor potensial, kreditor dan pengguna lain dalam

membuat investasi yang rasional, kredit, dan keputusan sejenis. Suatu laporan keuangan juga dapat menyediakan informasi untuk membantu investor sekarang dan investor potensial, kreditor dan pengguna lain dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan pendapatan dari penjualan, pelunasan dari sekuritas atau hutang. Selain itu, laporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor dan lainnya dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek arus kas bersih di masa depan.

Memperkuat pernyataan diatas, Pankoff dan Virgill (1970) dalam Haryadi (2002) mengemukakan suatu pendapat dalam risetnya bahwa manfaat laporan keuangan tidak dapat diukur hanya keakuratannya tetapi dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada masa lalu tetapi juga harus diukur dari segi kemanfaatannya dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. Selain itu mereka juga mengemukakan bahwa laporan keuangan tersebut juga bermanfaat sebagai input dalam pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya Scott (1997) mengemukakan hal senada, bahwa dalam akuntansi *historical cost*, laporan keuangan tidak hanya menunjukkan nilai yang diharapkan di masa depan, namun laporan keuangan akan lebih bermanfaat bagi investor apabila laporan keuangan memungkinkan investor membuat suatu prediksi.

2.3. Laporan Arus Kas

Pembahasan laporan arus kas dibawah ini berdasarkan PSAK No.2. Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan manilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

2.3.1. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan pernyataan ini adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.

1. Aktivitas Operasi

   Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan serta membayar beban.

2. Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubung dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas dari aktivitas investasi umumnya melibatkan aktivitas jangka panjang dan mencakup : pemberian serta penagihan pinjaman dan perolehan serta pelepasan investasi dan aktiva produktif jangka panjang.

3. Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan ini umumnya melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham serta mencakup : perolehan kas dari kreditor dan pembayaran kembali pinjaman, serta perolehan modal dari para pemilik dan pemberian tingkat pengembalian atas, dan pengembalian dan investasinya (IAI, 2002).

2.3.2. Ruang Lingkup Laporan Arus Kas

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak tergantung pada aktivitas perusahaan serta apakah kas dapat dipandang sebagai produk perusahaan, seperti yang berlaku di lembaga keuangan. Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama (*revenue-producing activities*). Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban, dan untuk membagikan deviden kepada para investor. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan menyajikan laporan arus kas (IAI, 2002).

Konsep penyusutan arus kas didasarkan pada konsep berbasis kas selama satu periode. Alasan penggunaan laporan arus kas yaitu bahwa laporan arus kas secara historis berguna untuk menunjukkan jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan serta meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan.

2.3.3. Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas digunakan oleh investor, kreditor, dan pengguna lain untuk meneliti hal-hal berikut :

1. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa depan. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, atau arus kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penerunan

kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan, dibandingkan dengan jika menggunakan data dasar akrual.

2. Kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan memenuhi kewajibannya. Secara sederhana, kas adalah hal yang penting. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang tidak dapat dilunasi, deviden tidak dapat dibayar, dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas manunjukkan bagaimana kas digunakan dan dari mana kas itu berasal. Karyawan, kreditur, pemegang saham dan pelanggan memiliki kepentingan dengan laporan ini karena menunjukkan arus kas yang terjadi dalam perusahaan.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Angka laba bersih merupakan hal yang penting, karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari suatu periode ke periode lainnya. Namun beberapa, orang telah menyatakan kritik atas laba bersih menurut dasar akrual, sebab estimasi yang dilakukan manajemen harus untuk mencapai laba yang diinginkan. Sebagai akibatnya, reliabilitas angka laba bersih sering diragukan. Berbeda kasus yang terjadi pada kas, laporan arus kas bersih digunakan untuk menilai reliabilitas dari angka pada laba bersih tersebut.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama suatu periode. Dengan memeriksa aktivitas investasi perusahaan (pembelian dan penjualan aktiva diluar produk) dan kegiatan

pembiayaannya (peminjaman, pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik, dan distribusi kepada pemilik), pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban bertambah atau berkurang selama suatu periode (Kieso et al., 2002 :373).

Informasi arus kas dapat digunakan untuk melunasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga (IAI, 2002).

Laporan arus kas khususnya aktivitas operasi menjadi perhatian penting mengingat bahwa dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidupnya suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas tersebut. Jika

suatu bisnis memiliki arus kas negatif dari aktivitas operasi, maka tidak akan dapat meningkatkan kas dari sumber dalam jangka waktu yang terbatas. Hal ini karena arus kas bersih dari aktivitas operasi dipertimbangkan sebagai ukuran kunci likuiditas suatu perusahaan.

PSAK No. 2 paragraf 12 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Kegiatan ini biasanya mencakup : kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian layanan (jasa). Arus kas operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dapat menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung.

1. Metode langsung : dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Informasi mengenai kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik:
   a. dari catatan akuntansi perusahaan; atau
   b. dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:

(i) perubahan persediaan, piutang usaha, dan hutang usaha selama periode berjalan;

(ii) pos bukan kas lainnya; dan

(iii) pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

2. Metode tidak langsung : dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dri penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsure penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

   a. perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan;
   b. pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan, dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi; dan
   c. semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan (IAI, 2002).

Tabel 2.1 dan 2.2 menampilkan laporan arus kas dari aktivitas operasi menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung.

Tabel 2.1
Arus kas dari Aktivitas Operasi Metode Langsung

Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	xxx
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(xxx)
Kas yang dihasilkan operasi	xxx
Pembayaran bunga	(xxx)
Pembayaran pajak penghasilan	xxx
Arus kas sebelum pos luar biasa	xxx
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	xxx
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	xxx

Sumber : Lampiran dalam PSAK No. 2

Tabel 2.2
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Metode Tidak Langsung

Arus kas dari aktivitas operasi	
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	xxx
Penyesuaian untuk :	
Penyusutan	xxx
Kerugian selisih kurs	xxx
Penghasilan investasi	(xxx)
Beban bunga	xxx
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	xxx
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	xxx
Penurunan persediaan	(xxx)
Penurunan hutang dagang	xxx
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxx
Pembayaran bunga	(xxx)
Pembayaran pajak penghasilan	(xxx)
Arus kas sebelum pos luar biasa	xxx
Hasil dari penjelasan asuransi gempa bumi	xxx
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	xxx

Sumber : Lampiran dalam PSAK No. 2

Dalam metode langsung, kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Dalam metode tidak langsung, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi masa lalu dan masa depan, dan penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas pendanaan dan investasi. Laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung maupun metode tidak langsung diharapkan dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan.

2.3.4. Prediksi Arus Kas Masa Depan

Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2 menyatakan bahwa kegunaan informasi laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Artinya bahwa laporan arus kas historis itu dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam memprediksi kemampuan memperoleh arus kas di masa depan.

Pada bagian lain, sehubungan dengan perbandingan metode penyajian arus kas operasi, PSAK No. 2 pada paragraf 18 mempertegas tentang kemampuan arus kas operasi metode langsung dibandingkan dengan metode tidak langsung, dengan menyatakan bahwa laporan arus kas operasi yang menggunakan metode langsung akan menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung (IAI, 2002).

Bukti-bukti empiris berkenaan dengan pengujian prediksi arus kas masa depan dengan berdasarkan pada arus kas historis ditujukkan pada uraian berikut ini. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Catherine dan Finger (1994) seperti yang dikutip Haryadi (2002) menguji kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan, hasilnya menunjukkan bahwa arus kas dapat digunakan sebagai alat prediksi arus kas masa depan dan terbukti arus kas lebih baik daripada laba dalam memprediksi arus kas masa depan.

Secara lebih spesifik, penelitian yang berhubungan dengan kemampuan laporan arus kas metode langsung dan tidak langsung dalam memprediksi arus

kas masa depan dilakukan oleh Krishnan dan Largay (2000). Dengan menggunakan sampel perusahaan 405 perusahaan dan menggunakan uji *Mean Absolute Procentage Error* (MAPE) dalam menilai kinerja laporan arus kas operasi metode langsung dan tidak langsung dala memprediksi arus kas masa depan, dan hasil pengujiannnya menunjukkan bahwa laporan arus kas operasi metode langsung lebih besar kemampuannya dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan laporan arus kas operasi metode tidak langsung dengan ditandai nilai MAPE metode langsung lebih rendah daripada MAPE metode tidak langsung.

2.4. Deviden

Yang dimaksud dengan deviden adalah pembagian kepada pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah yang dimiliki. Biasanya deviden dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian deviden tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Apabila deviden yang dibagikan itu berbentuk selain uang tunai maka akan dicatat dengan judul yang yang sesuai. Jika digunakan istilah deviden saja, maka yang dimaksudkan adalah deviden kas (Baridwan, 2000: 434).

Selain dalam bentuk tunai (kas), deviden dapat juga dibayarkan dalam bentuk saham, surat tanda pemilikan (*scrip*), atau dalam bentuk kekayaan yang lain. Dua jenis yang paling umum dari deviden adalah deviden kas dan deviden saham (*cash devidends dan stock devidends*), yaitu saham dari perusahaan yang mengeluarkan deviden itu (Fess dan Niswonger, 1983: 44).

Pada umumnya perusahaan membayarkan deviden dalam bentuk kas (tunai), dan karena kebijakan ini akan mempengaruhi kebijakan pembelanjaan perusahaan maka keputusannya dilakukan dengan hati-hati dan harus juga melibatkan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan yang biasanya diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pengumuman mengenai suatu penetapan deviden biasanya dilaporkan dalam penerbitan-penerbitan dan koran-koran keuangan. Pengumuman itu memuat tiga tanggal yang berbeda yang berhubungan dengan suatu penetapan deviden: (1) tanggal penetapan (pengumuman), (2) tanggal pendaftaran (pencatatan), dan (3) tanggal pembayaran (Fess dan Niswonger, 1983: 44-45).

Tanggal pengumuman adalah tanggal direksi PT mengumumkan adanya pembagian deviden dengan suatu jumlah tertentu untuk setiap lembar saham yang beredar. Pada tanggal ini dicatat adanya utang deviden, dan laba tidak dibagi debit. Pada tanggal pendaftaran (pencatatan) tidak ada jurnal yang dibuat. Pada tanggal ini catatan mengenai nama-nama pemegang saham ditutup. Pemegang saham yang namanya terdaftar dalam perusahaan berhak menerima deviden. Apabila sesudah saham didaftarkan, kemudian dijual maka pembeli tidak berhak menerima deviden yang dibagi itu karena nama yang terdaftar adalah pemegang saham lama. Saham yang dijual sesudah didaftarkan disebut *"stock ex dividends"*. Pada tanggal pembayaran, deviden yang terutang dilunasi dan dicatat dengan mendebit rekening utang deviden dan mengkredit rekening aktiva (Baridwan, 2000: 434-435).

2.4.1. Tujuan Pembagian Deviden

Sesuai dengan fungsi manajemen pembelanjaan pada umumnya, maka pembagian deviden bertujuan untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau harga saham. Disamping itu tujuan pembagian deviden juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dengan dibayarkan deviden maka diharapkan perusahaan tersebut dimata investor akan menilai nilai yang tinggi. Dengan pembayaran deviden yang terus menerus perusahaan ingin menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghadapi gejolak perekonomian dan mampu memberikan hasil kepada pemegang saham. Hal ini ditunjang oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan arti pentingnya keuntungan dibagikan kepada para pemegang saham Surasni (1998).

Penelitian yang dilakukan Suadi (1998) yaitu pengujian untuk membuktikan manfaat laporan arus kas dalam kaitannya dengan deviden masa depan. Peneliti menguji manfaat laporan arus kas dihubungkan dengan jumlah pembayaran deviden yang terjadi dalam satu tahun setelah terbitnya laporan tersebut, dengan sampel perusahaan manufaktur di BEJ. Hasil peneliti menunjukkan bahwa laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat prediksi jumlah pembayaran deviden yang terjadi dalam satu tahun setelah terbitnya laporan arus kas tersebut. Sehingga laporan arus kas berhubungan dan bermanfaat dalam memprediksi pembayaran deviden masa depan. Sementara itu Kusumawati (2002) melakukan pengujian mengenai dampak perubahan *earnings* dan *cash flow* terhadap kemampuan perusahaan membayar deviden. Penelitian ini memfokuskan pada upaya prediksi perusahaan untuk membayar deviden. Untuk

menghindari ketimpangan analisis secara statistik, nilai *earnings* dan *cash flow* diukur berdasarkan perubahannya didalam menjelaskan perubahan deviden. Penelitian ini menggunakan *data cross section* selama periode 1993-1996 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) khususnya perusahaan non lembaga keuangan dan perusahaan *non regulated* dan beberapa variabel kontrol, seperti perubahan penjualan (ΔSales), perubahan investasi (ΔInvest) dan perubahan hutang (ΔDebt). Hasil empiris penelitian ini adalah ada perbedaan yang berarti secara statistik terhadap rata-rata perusahaan yang mempunyai perilaku akan menaikkan deviden apabila *cash flow* perusahaan meningkat, dan sebaliknya akan menurunkan deviden apabila *cash flow* perusahaan menurun.

Pembayaran deviden ini tetap dilakukan bahkan pada saat resesi dimana perusahaan-perusahaan mengalami kerugian. Dengan demikian maka pembagian deviden dipandang oleh manajer maupun oleh pemegang saham sebagai suatu indikasi bahwa perusahaan masih prospektif dimana kerugian hanya bersifat temporal dan perusahaan tidak mengalami kesulitan financial.

2.4.2. Prediksi Pembayaran Deviden Masa Depan

Seperti halnya kerugian, di dalam laporan laba ditahan deviden yang dibagi dalam tahun berjalan harus diperlakukan sebagai pengurangan terhadap saldo laba ditahan; dengan mengungkapkan jumlah per lembar sahamnya. Deviden dapat dibagikan dalam bentuk kas, barang atau aktiva lain, dan sekuritas saham perusahaan sendiri yang sama dengan saham yang sudah berada dalam peredaran. Deviden yang dibagi bisa dalam hubungannya dengan saham preferen maupun saham biasa. Seringkali perusahaan mengumumkan pembagian deviden

dalam suatu periode, tetapi belum dibayar, diserahkan, atau didistribusikan kepada para pemegang saham sampai dengan akhir periode akuntansi. Deviden dikurangkan dari saldo laba ditahan pada saat atau dalam periode pengumumannya, dan tidak pada saat atau dalam periode pembayaran, penyerahan barang, atau pen-distribusiannya kepada para pemegang saham (Harnanto, 2002: 112).

Bagi pihak perusahaan, suatu deviden utamanya deviden kas hanya dapat dibayarkan jika perusahaan tersebut memiliki laba dan kas atau setara kas (uang tunai) yang memadai. Artinya kemungkinan besar perusahaan membayar deviden jika hanya perusahaan memiliki dana atau uang tunai yang cukup. Dengan demikian laporan arus kas mempunyai peran dalam menentukan jumlah deviden masa depan yang akan dibayarkan oleh pihak manajemen kepada para investornya. Atau dengan kata lain seorang investor dapat memprediksi berdasarkan laporan arus kas tentang jumlah, waktu dan kepastian jumlah deviden yang dibayarkan oleh perusahaan di masa yang akan datang.

Sehubung dengan prediksi pembayaran deviden masa depan diatas, SFAC No. 1 seperti yang dikutip Thiono (2006) sebagaimana disebutkan dalam uraian sebelumnya menyatakan bahwa suatu laporan, arus kas misalnya harus dapat menyediakan informasi untuk membantu investor sekarang dan investor potensial, kreditor dan pengguna lain dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan pendapatan dari penjualan, pelunasa dari sekuritas atau hutang. Senada dengan SFAC ini, Standar Akuntansi Keuangan pada PSAK No. 2 pada bagian penjelasan

menyatakan lebih lanjut tentang kemampuan arus kas operasi dalam memprediksi deviden masa depan. Secara rinci isi penjelasan tersebut adalah sebagai berikut : *"bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar"* (IAI, 2002).

Untuk membuktikan secara empiris pernyataan-pernyataan ini maka Suadi (1998) melakukan penelitian untuk membuktikan kemanfaatan laporan arus kas dalam kaitannya dengan dviden masa depan. Dia melakukan pengujian manfaat laporan arus kas dihubungkan dengan jumlah pembayaran deviden yang terjadi dalam satu tahun setelah diterbitnya laporan tersebut. Dengan menggunakan metode analisis regresi dan sampel perusahaan manufaktur di BEJ, peneliti menguji deviden yang dibayarkan periode berikutnya dengan komponen-komponen tertentu dari laporan arus kas. Kesimpulan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat prediksi jumlah pembayaran deviden yang akan terjadi dalam satu tahun setelah terbitnya laporan arus kas tersebut. Artinya laporan arus kas berhubungan dan bermanfaat dalam memprediksi pembayaran deviden masa depan.

2.5. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang prediksi arus kas dan deviden masa depan antara lain :

1. **Parawiyati (1996)**

   Penelitian yang dilakukan oleh Parawiyati ini bertujuan untuk menguji hubungan kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas operasi di masa mendatang. Hipotesis penelitian yang diajukan *pertama*, prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba di masa mendatang dibanding dengan prediktor arus kas. *Kedua*, prediktor laba lebih baik dalam memprediksi arus kas di masa mendatang dibandingkan dengan prediktor arus kas. *Ketiga*, laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

   Sampel penelitian ini adalah 288 laporan keuangan yang diterbitkan tahun 1989-1994 untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Data laba yang digunakan dalam pengujian adalah laba tahun 1989-1994, sedangkan data arus kas tahun 1992-1994.

   Teknik statistik yang digunakan adalah regresi linear, nilai statistik yang diamati uji T, koefisien determinasi (r^2) dan uji F pada taraf signifikan 5%. Pengujian asumsi regresi yaitu otokorelasi menunjukkan tidak ada hubungan linear diantara variabel keuangan dan korelasi antara suku-suku kesalahan tidak berkorelasi seri, karena nilai *Durbin Watson* berkisar 2.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa prediktor laba dan prediktor arus kas menunjukkan bahwa keduanya signifikan untuk mempreiksi laba dan arus kas satu tahun kedepan. Prediktor laba mampu menjadi pengubah yang lebih besar terhadap laba dan arus kas masa mendatang, ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi prediktor laba lebih besar dibanding prediktor arus kas. Demikian pula ditunjukkan bahwa laba selain mampu sebagai alat prediktor bagi laba itu sendiri, juga dapat menjadi prediktor dalam memprediksi arus kas. Hasil penelitian juga diperoleh bahwa nilai F adalah signifikan sehingga kedua prediktor tersebut dapat digunakan untuk memprediksi secara efisien.

2. **Supriyadi (1999)**

Membandingkan kemampuan prediksi antara laba dan data arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan dengan mengambil sampel 61 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk periode tahun 1990-1997. Penelitian ini menggunakan variabel arus kas, laba, dan kombinasi laba dan arus kas.

Dari penelitian tersebut, hasilnya dapat disimpulkan bahwa, data arus kas memberikan informasi yang lebih berguna untuk memperkirakan arus kas masa depan dari pada informasi laba. Model kombinasi laba dan arus kas lebih berguna untuk memperkirakan arus kas masa depan dari pada model yang menggunakan informasi laba atau arus kas saja.

3. Syafriadi (2000)

Penelitian ini ditujukan untuk menguji kemampuan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi 2 benefit ekuitas modal masa depan yaitu *earnings* dan arus kas. Studi didasarkan pada data sebanyak 40 laporan keuangan perusahaan manufaktur *Go Publik* untuk periode 1995-1996, dengan menggunakan metode statistik regresi linear. Untuk tujuan penelitian, analisis juga dilakukan terhadap data yang telah dideflasi dengan faktor deflator indeks harga konsumen (*Consumer Price Index/CPI*).

Hasil penelitian statistik menunjukkan bahwa *earnings* sebagai variabel independen memiliki hubungan yang lebih erat dengan variabel dependen *earnings* dibandingkan Arus kas sebagai variabel independen terhadap *earnings*. Namun uji statistik *d* (*Durbin-Watson*) ditemukan adanya otokorelasi yang positif. Selanjutnya untuk hipotesis kedua ditemukan bukti *earnings* sebagai variabel independen tidaklah signifikan dalam hubungannya dengan arus kas sebagai variabel dependen, dibandingkan prediktor arus kas terhadap arus kas. Sedangkan pengujian terhadap hipotesa ketiga didapat kesimpulan bahwa *earnings* tidak memiliki kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas. Hasil uji statistik *d* untuk kedua hipotesa terakhir tidak ditemukan adanya autokorelasi.

4. Haryadi (2002)

Melakukan studi analisis kemampuan prediksi laporan arus kas operasi metode langsung dan tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan dan deviden masa depan. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris tentang perbandingan kemampuan prediksi masing-masing metoda arus kas dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan. Selain itu untuk mengetahui apakah perbedaan ukuran perusahaan mempengaruhi kekuatan prediksinya.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan manufaktur untuk tahun 1995-1996. Pemilihan sampel, ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria : (1) perusahaan go publik sampai tanggal 1 Januari 1995, (2) tersedia arus kasnya, (3) perusahaan tidak mengalami kerugian, (4) membayar deviden dari laba tahun berjalan serta, (5) keberadaan perusahaan konsisten dari tahun 1995-1996 di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Dengan menggunakan pengukuran *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE) dan *Average Rank* sebagai ukuran tingkat kesalahan prediksi masing-masing metode pelaporan arus kas, dan uji beda (t) Paired sample serta *Wilcoxon sign rank test* untuk membuktikan tingkat signifikansi perbedaan kemampuan prediksi kedua metode pelaporan arus kas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa : (1) metode langsung laporan arus kas relative lebih besar atau lebih akurat prediksinya secara tidak signifikan pada $p>0.05$ dari pada metode tidak langsung dalam

memprediksi arus kas masa depan, (2) pengujian kekuatan prediksi deviden masa depan menunjukkan bahwa metode langsung laporan arus kas juga relative lebih besar atau lebih akurat kekuatan prediksinya secara signifikan pada p>0.05 dari pada metode tidak langsung, (3) terdapat perbedaan yang signifikan kekuatan prediksi antara kedua jenis perusahaan untuk seluruh metode pelaporan arus kas. Perusahaan besar memiliki kekuatan prediksi yang relatif lebih besar lebih akurat dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan jika dibandingkan dengan perusahaan kecil untuk seluruh metode pelaporan arus kas.

5. **Kusumawati (2002)**

Melakukan pengujian mengenai dampak perubahan *earnings* dan cash flow terhadap kemampuan perusahaan membayar deviden. Penelitian ini memfokuskan pada upaya prediksi perusahaan untuk membayar deviden. Untuk menghindari ketimpangan analisis secara statistik, nilai *earnings* dan *cash flow* diukur berdasarkan perubahannya didalam menjelaskan perubahan deviden.

Penelitian ini menggunakan ***data cross section*** selama periode 1993-1996 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) khususnya perusahaan non lembaga keuangan dan perusahaan *non regulated* dan beberapa variabel kontrol, seperti perubahan penjualan (ΔSales), perubahan investasi (ΔInvest) dan perubahan hutang (ΔDebt). Hasil empiris penelitian ini adalah ada perbedaan yang berarti secara statistik terhadap rata-rata perusahaan yang mempunyai perilaku akan menaikkan

deviden apabila *cash flow* perusahaan meningkat, dan sebaliknya akan menurunkan deviden apabila *cash flow* perusahaan menurun.

6. Fitriastuti (2004)

Tujuan penelitian ini adalah menguji kemampuan informasi laba, komponen laba, dan arus kas untuk memprediksi arus kas masa depan serta mendapatkan model prediksi yang paling akurat dalam melakukan prediksi arus kas masa depan. Selain itu akan menunjukkan kegunaan pemecahan informasi laba agregat menjadi arus kas dan akrual dalam memprediksi arus kas masa depan. Model regresi linear akan dibentuk.

Studi ini mengeveluasi empat model prediksi arus kas yang menggunakan laba, arus kas, kombinasi laba – arus kas, dan kombinasi arus kas – akrual. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode tahun 1994-2002. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 85 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kombinasi informasi arus kas dan laba mempunyai kemampuan prediksi yang lebih baik daripada informasi arus kas saja untuk memprediksi arus kas masa depan. Bukti menunjukkan kombinasi informasi arus kas dan akrual mempunyai kemampuan prediksi yang lebih baik daripada informasi arus kas saja untuk memprediksi arus kas masa depan. Penelitian ini juga menemukan kombinasi informasi arus kas dan akrual mempunyai kemampuan

prediksi yang lebih baik daripada informasi laba saja untuk memprediksi arus kas masa depan.

7. **Thiono (2006)**

Meneliti perbandingan keakuratan model arus kas metoda langsung dan tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan. Model prediksi dibentuk melalui regresi data panel dengan pertimbangan model regresi yang efisien. Studi ini mengevaluasi 2 model prediksi arus kas dan deviden masa depan. Model pertama terdiri atas komponen arus kas masuk dan arus kas keluar operasi. Sedangkan model kedua terdiri atas komponen laba dan akrual. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, periode 1999-2004. Data dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan untuk model prediksi arus kas berjumlah 35 perusahaan, dan 25 perusahaan untuk model prediksi deviden.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model dengan komponen arus kas metoda langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dari pada model dengan komponen arus kas metoda tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan, sedangkan keakuratan prediksi model dengan komponen arus kas metoda langsung tidak berbeda dari model dengan komponen arus kas tidak langsung untuk memprediksi deviden masa depan.

2.6. Kerangka Pengembangan Hipotesis

Dalam memprediksi arus kas masa depan terdapat perbedaan antara model komponen arus kas metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas dan pengeluaran kas bruto. Sedangkan metode tidak langsung mengungkapkan laba atau rugi bersih yang disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi bukan kas, penangguhan (deferral), atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu atau masa depan, dan unsur penghasilan atau beban dengan arus kas investasi atau pendanaan.

PSAK No.2 menganjurkan kepada perusahaan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, karena metode langsung dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung (IAI, 2002). Pernyataan ini juga didukung oleh Peraturan Pasar Modal yang dikeluarkan Bapepam tanggal 13 Maret 2000, yang mewajibkan perusahaan *public* atau emiten untuk menerapkan metode langsung dalam penyusunan laporan arus kas (www.bapepam.go.id)

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis alternatif pertama (Ha1) penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha1: Model komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan.

Kemampuan perusahaan dalam membayar deviden dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya rencana investasi perusahaan. Ketika perusahaan menghasilkan laba operasi, dan tingkat likuiditas yang memadai, manajemen memiliki pilihan untuk menginvestasikan dana tersebut ke proyek yang menguntungkan atau membayarkannya kepemegang saham dalam bentuk deviden. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kusumawati (2002) yang menunjukkan bahwa perubahan penjualan (ΔSales), perubahan investasi (ΔInvest), dan perubahan hutang (ΔDebt) nerpengaruh terhadap kebijakan deviden perusahaan.

Selain pernyataan diatas PSAK No. 2 juga menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna bagi para investor, kreditor, dan pihak-pihak lain, salah satunya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kemampuan perusahaan membayar deviden, dan kebutuhan pendanaan eksternal. Serta menegaskan bahwa metode langsung lebih konsisten dengan tujuan laporan arus kas, yaitu menyediakan informasi penerimaan dan pengeluaran kas daripada metode tidak langsung. Dengan kata lain, bahwa informasi arus kas metode langsung lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan membayar deviden.

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis alternatif kedua penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha2: ***Model komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksikan deviden masa depan.***

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan dibatasi pada perusahaan manufaktur. Pembatasan populasi penelitian yang hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ ini berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain : *Pertama*, bahwa perusahaan-perusahaan tersebut telah *go public* sehingga memungkinkan tersedianya laporan keuangan yang telah diaudit. *Kedua*, penggunaan satu kelompok industri untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur.

3.2. Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel dengan penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2003-2006.
2. Perioda laporan keuangan perusahaan berakhir setiap 31 Desember.
3. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Indonesia.

4. Perusahaan mengalami arus kas operasi positive selama tahun 2003-2006.
5. Perusahaan membayar deviden kas dari laba tahun berjalan sepanjang tahun 2003-2006.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar diBEJ perioda 2003-2006	174
(-) Periode laporan keuangan perusahaan yang tidak berakhir setiap 31 Desember	(5)
(-) Laporan keuangan perusahaan tidak dalam mata uang Indonesia (Rp)	(7)
(-) Perusahaan yang mengalami rugi atau arus kas negative	(118)
Jumlah perusahaan sampel akhir (untuk model prediksi arus kas)	**44**
(-) Perusahaan tidak membagikan deviden sepanjang tahun 2003-2005	(18)
Jumlah perusahaan sampel akhir (untuk model prediksi deviden)	**26**

Jumlah perusahaan sampel yang digunakan dalam pembentukan model prediksi arus kas masa depan berjumlah 44 perusahaan. Sedangkan jumlah perusahaan yang digunakan untuk membentuk model prediksi deviden berjumlah 26 perusahaan.

3.3. Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan pokok yang dipublikasikan, meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Data komponen arus kas metode langsung dapat diperoleh dari laporan arus kas yang tersedia, sedangkan untuk komponen arus kas metode tidak langsung diperoleh dengan cara melakukan penyesuaian atas laporan keuangan yang ada yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun variabel deviden tahun berjalan diperoleh dari laporan perubahan modal dari setiap laporan perusahaan sampel. Semua data tersebut didapat dari Pojok BEJ PPM (Pusat Pasar Modal) UGM Fakultas Ekonomi Yogyakarta dan Sumber Pojok BEJ UII Fakultas Ekonomi Yogyakarta dari periode 2003-2006.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

3.4.1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel dependen, yaitu:

3.4.1.1. Prediksi Arus Kas Operasi

Arus kas operasi masa depan (t+1) sebagai arus kas dari aktivitas operasi yang dihasilkan dari efek transaksi kas yang mempengaruhi pendapatan operasi pada perioda (t+1).

3.4.1.2. Prediksi Deviden

Deviden masa depan (t+1) sebagai jumlah deviden kas yang dibayarkan oleh perusahaan pada perioda (t+1).

3.4.2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independent, yaitu:

3.4.2.1. Arus Kas dengan Metode Langsung

Model prediksi arus kas dan deviden dengan metode langsung yang diproksikan oleh:

1. Arus kas masuk operasi adalah jumlah arus kas masuk yang diterima dari aktivitas operasi. Arus kas masuk operasi ini terdiri atas kas yang diterima dari penjualan barang dan jasa.
2. Arus kas keluar operasi adalah jumlah arus kas keluar yang dibayarkan perusahaan untuk aktivitas operasi. Arus kas keluar operasi ini terdiri atas kas yang dibayarkan kepada para pemasok, para pegawai, pembayaran pajak, dan pembayaran aktivitas operasi lainnya.

3.4.2.2. Arus Kas dengan Metode Tidak Langsung

Model prediksi arus kas dan deviden dengan metode tidak langsung yang diproksikan oleh:

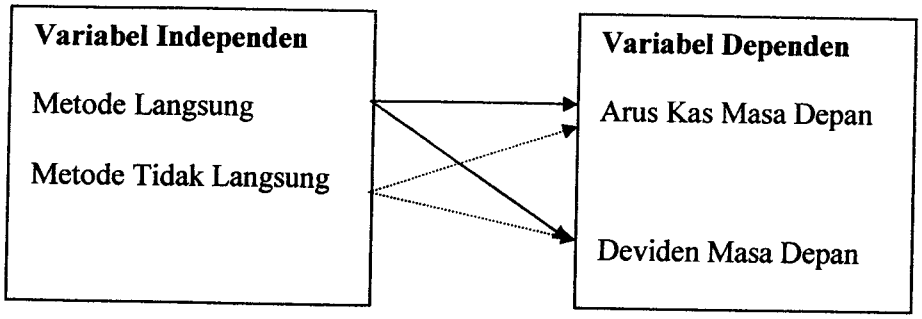
1. Laba bersih adalah total laba perusahaan baik yang terkait atau tidak terkait dengan aktivitas utama perusahaan. Komponen laba bersih adalah laba perusahaan sebelum item operasi yang tidak berlanjut, item-item khusus, dan pos luar biasa.

2. Akrual adalah item didalam dan atau dari laba yang tidak mempengaruhi kas pada perioda berjalan. Komponen akrual merupakan pengurangan laba bersih dengan arus kas operasi.

Semua variabel dependen dan independen dibagi dengan total aktiva perusahaan. Total aktiva digunakan sebagai *proxy* ukuran perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maddala (2001) seperti yang dikutip Thiono (2006) yang menyarankan penggunaan size sebagai deflator untuk mengurangi heteroskedastisitas. Variabel total aktiva juga merupakan variabel yang menciptakan arus kas dan laba sebuah perusahaan.

3.5. Model Penelitian

Seperti uraian pada sub bab sebelumnya, bahwa penelitian ini bertujuan membandingkan keakuratan model dengan komponen arus kas metode langsung dan model dengan komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas dan deviden masa depan. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel dependen yaitu prediksi arus kas dan prediksi deviden. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah model arus kas metode langsung dan model arus kas metode tidak langsung. Berdasarkan hal diatas, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut :



Agar model tersebut dapat diuji secara empiris, penelitian ini menggunakan empat model sesuai penelitian Thiono (2006) yang disajikan dengan persamaan :

3.5.1 Model Prediksi Arus Kas Masa Depan

Model 3.1 adalah model prediksi arus kas masa depan dengan komponen arus kas metode langsung, sedangkan model 3.2 merupakan model prediksi arus kas masa depan dengan komponen arus kas metode tidak langsung.

$$Ako_{i,t+1} = \alpha_0 + \beta_1 Akm_{i,t} + \beta_2 Akk_{i,t} + c_{i,t} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots \quad (3.1)$$

$$Ako_{i,t+1} = \alpha_0 + \beta_1 Lr_{i,t} + \beta_2 Akrl_{i,t} + c_{i,t} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots \quad (3.2)$$

3.5.2 Model Prediksi Deviden Masa Depan

Model 3.3 adalah model prediksi deviden masa depan dengan komponen arus kas metode langsung, sedangkan model 3.4 adalah model prediksi deviden masa depan dengan komponen arus kas metode tidak langsung.

$$Dev_{i,t+1} = \alpha_0 + \beta_1 Akm_{i,t} + \beta_2 Akk_{i,t} + c_{i,t} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots \quad (3.3)$$

$$Dev_{i,t+1} = \alpha_0 + \beta_1 Lr_{i,t} + \beta_2 Akrl_{i,t} + c_{i,t} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots \quad (3.4)$$

Keterangan:

- $Ako_{i,t+1}$: Arus kas operasi perusahaan i, perioda (t+1).
- $Dev_{i,t+1}$: Deviden perusahaan i, perioda (t+1).
- $Akm_{i,t}$: Arus kas masuk operasi perusahaan i, perioda t.
- $Akk_{i,t}$: Arus kas keluar operasi perusahaan i, perioda t.
- $Lr_{i,t}$: Laba bersih perusahaan i, perioda t.

- $Akrl_{i,t}$: Jumlah akrual perusahaan i, perioda t.

Penelitian ini bertujuan membandingkan keakuratan model dengan komponen arus kas metode langsung dan model dengan komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas dan deviden masa depan.

3.6. Pengujian Kualitas Data

Parameter-parameter model penelitian ini ditaksir dengan regresi data panel. Penelitian ini mempertimbangkan 2 metoda regresi data panel, yaitu (1) model regresi linier (OLS) dan (2) model otokorelasi runtun waktu (GLS). Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk pemelihan model regresi data panel yang tepat, yaitu :

a. Model tersebut memenuhi asumsi regresi linier klasik, yaitu tidak ada multikolinieritas sempurna, homoskedastisitas konstan, tidak terdapat autokorelasi antar faktor gangguan, dan berdistribusi normal.
b. Model tersebut harus efisien. Model yang efisien ditunjukkan dengan nilai kesalahan baku (*standard error*) estimasi terkecil, nilai R^2 yang lebih tinggi (Gujarati, 2003).

Model-model regresi data panel merupakan perluasan model regresi klasik, sehingga pengujian asumsi regresi linier sama dengan model regresi linier klasik.

Sebelum model regresi di atas digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang

mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi :

3.6.1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian gejala normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* (Z) tidak signifikan secara statistik, residual model regresi berdistribusi normal.

3.6.2. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pengujian gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson statistic* (DW), dengan pedoman:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokerelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan *Glejser test* Gujarati (2003). Uji *Glejser* ini dilakukan dengan mencari residual-residual prediksian dari regresi OLS. Residual-residual prediksian tersebut kemudian diabsolutkan dan diregresi terhadap variabel-variabel independen masing-masing model. Sebagai pedoman, apabila koefisien parameter variabel independen tidak signifikan secara statistik, berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data dari model empiris yang sedang diestimasi. Sebaliknya, jika koefisien parameter signifikan secara statistik, maka terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data dari model empiris yang sedang diestimasi.

3.6.4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya ada hubungan yang kuat antara semua atau beberapa variabel penjelas dalam model regresi yang digunakan. Menurut Gujarati (2003) adanya multikolinieritas yang kuat akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi. Pengujian gejala multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas berhubungan secara linear.

Multikolinieritas sering kali diduga ketika nilai R^2 tinggi yaitu antara 0,7 sampai 1, namun semua koefisien regresi tidak signifikan. Dengan program SPSS 10 dapat dilihat dari hasil VIF, yaitu nilai VIF > 5 berarti variabel menunjukkan gejala multikolinieritas. Koefisien korelasi antar variabel independent yang lemah adalah dibawah 0,5, jika korelasi kuat maka terjadi masalah multikolinieritas. Multikolinieritas ditandai dengan nilai R^2 yang berada dibawah 0,7 dan juga

ditandai dengan nilai VIF yang lebih besar dari 5 untuk semua variabel penjelas, serta nilai korelasi antar variabel independen lemah (dibawah 0,5).

Tahapan metoda analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pembentukan Model Prediksi Arus kas Masa Depan**

   a. Model-model yang telah disebutkan diatas yaitu (3.1) dan (3.2) secara keseluruhan digunakan untuk mendapatkan dua persamaan regresi berdasarkan data histories komponen arus kas operasi (t-1) yaitu metode langsung dan tidak langsung.

   b. Selanjutnya persamaan-persamaan regresi tersebut digunakan untuk memprediksi jumlah arus kas masa depan (t+1) berdasarkan data komponen arus kas operasi pada tahun sebelumnya (t) untuk setiap sampel penelitian. Dengan demikian pada tahap berikutnya berdasarkan sampel yang ada akan diperoleh data jumlah arus kas masa depan berdasarkan hasil penelitian untuk seluruh sampel penelitian.

   c. Berdasarkan data sampel yang ada akan dikumpulkan jumlah arus kas masa depan aktual dan dibandingkan dengan hasil prediksi yang sudah diperoleh.

2. Pembentukan Model Prediksi Deviden Masa Depan

a. Model-model yang telah disebutkan diatas yaitu (3.3) dan (3.4) secara keseluruhan digunakan untuk mendapatkan dua persamaan regresi berdasarkan data historis komponen arus kas operasi (t-1) yaitu metode langsung dan tidak langsung.

b. Selanjutnya persamaan-persamaan regresi tersebut digunakan untuk memprediksi jumlah deviden kas masa depan (t+1) berdasarkan data komponen arus kas operasi pada tahun sebelumnya (t) untuk setiap sampel penelitian. Dengan demikian pada tahap berikutnya berdasarkan sampel yang ada akan diperoleh data jumlah deviden kas masa depan berdasarkan hasil penelitian untuk seluruh sampel penelitian.

c. Berdasarkan data sampel yang ada akan dikumpulkan jumlah deviden kas masa depan actual dan dibandingkan dengan hasil prediksi yang sudah diperoleh.

3.7. Perumusan Hipotesis dan Pengujian Hipotesis

Setelah menentukan persamaan regresi berganda dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

Ho1 : $\beta_1 \leq \beta_2$: Model komponen arus kas metode langsung tidak lebih akurat dibandingkan model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan.

Ha1 : $\beta_1 > \beta_2$: Model komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan.

Ho2 : $\beta_1 \leq \beta_2$: Model komponen arus kas metode langsung tidak lebih akurat dibandingkan model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi deviden masa depan.

Ha2 : $\beta_1 > \beta_2$: Model komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi deviden masa depan.

Dalam keputusan untuk menolak atau gagal menolak hipotesa nul bisa dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi berganda jika nilai p-value < α, dimana peneliti menggunakan tingkat signifikan (α) = 5 % (Default).

Dari perumusan hipotesis diatas dapat dibuat tabel pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Ho	Ha	α
Pemilihan model arus kas metode langsung dan tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan.	$\beta_1 \leq \beta_2$	$\beta_1 > \beta_2$	0.05
Pemilihan model arus kas metode langsung dan tidak langsung dalam memprediksi deviden masa depan	$\beta_1 \leq \beta_2$	$\beta_1 > \beta_2$	0.05

Dimana:
β_1 : Model arus kas metode langsung
β_2 : Model arus kas metode tidak langsung

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Pengembangan model-model empiris penelitian ini menggunakan data arus kas operasi, deviden, arus kas masuk operasi, arus kas keluar operasi, laba, dan akrual. Analisis empiris akan dimulai dengan menyajikan statistik deskriptif data tersebut. Pengujian statistik deskriptif menggunakan SPSS (*Statistitica Package for Social Science*) versi 11.5, sedangkan penaksiran parameter model-model penelitian menggunakan Eviews versi 3.0.

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1. Dari statistik deskriptif ini dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata sampel, minimum, maksimum, standar deviasi dan variansi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel
Model Prediksi Arus Kas dan Deviden Masa Depan

Model Prediksi Arus Kas Masa Depan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Akm/TA	132	.32	14.94	1.3619	1.43504	2.059
Akk/TA	132	.28	14.91	1.2365	1.43060	2.047
Lr/TA	132	-.52	.58	.1229	.12587	.016
Akrl/TA	132	-.76	.22	-.0024	.10450	.011
AKO/TA	132	-.14	.47	.1193	.09898	.010
Valid N (listwise)	132					

Model Prediksi Deviden Masa Depan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Akm/TA	78	.62	2.83	1.3314	.56102	.315
Akk/TA	78	.49	2.57	1.1779	.51324	.263
Lr/TA	78	-.02	.58	.1757	.11447	.013
Akrl/TA	78	-.25	.22	.0225	.08487	.007
DIV/TA	78	.02	.47	.1540	.10038	.010
Valid N (listwise)	78					

Sumber : Data sekunder diolah, lampiran 2.

Keterangan : Ako = Arus kas operasi, Dev = Deviden, Akm = Arus kas masuk operasi, Akk = Arus kas keluar operasi, Lr = Laba, Akrl = Akrual.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam memprediksi arus kas masa depan dengan metode langsung, variabel arus kas masuk dibagi total aktiva memiliki nilai minimum sebesar 0.32 dan maksimum senilai 14.94, nilai rata-rata 1.36, standar deviasi 1.44, dan varian sebesar 2.059. Rata–rata variabel arus kas keluar dibagi total aktiva adalah 1.24, nilai minimum dan maksimumnya 0.28 dan 14.91, standar deviasi 1.43, dan varian 2.047.

Sedangkan dalam memprediksi arus kas masa depan dengan metode tidak langsung, variabel laba dibagi total aktiva memiliki nilai minimum sebesar -0.52 dan maksimum senilai 0.58, nilai rata-rata 0.12, standar deviasi 0.13, dan varian sebesar 0.016. Rata–rata variabel akrual dibagi total aktiva adalah -0.0024, nilai minimum dan maksimumnya -0.76 dan 0.22, standar deviasi 0.10, dan varian 0.011. Variabel dependen yaitu arus kas operasi (t+1) dibagi total aktiva mempunyai nilai minimum dan maksimum -0.14 dan 0.47. Rata-rata variabel dependen ini adalah 0.12, standar deviasi 0.099 dan varians 0.010.

Dari tabel 4.1 diatas juga dapat dilihat statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam memprediksi deviden masa depan. Saat menggunakan metode langsung, variabel arus kas masuk dibagi total aktiva memiliki nilai minimum sebesar 0.62 dan maksimum senilai 2.83, nilai rata-rata 1.33, standar deviasi 0.56, dan varian sebesar 0.315. Rata–rata variabel arus kas operasi (t+1) dibagi total aktiva adalah 1.18, nilai minimum dan maksimumnya 0.49 dan 2.57, standar deviasi 0.51, dan varian 0.263.

Sedangkan dalam memprediksi deviden masa depan dengan metode tidak langsung, variabel laba dibagi total aktiva memiliki nilai minimum sebesar -0.02 dan maksimum senilai 0.58, nilai rata-rata 0.18, standar deviasi 0.11, dan varian sebesar 0.013. Rata–rata variabel akrual dibagi total aktiva adalah 0.02, nilai minimum dan maksimumnya -0.25 dan 0.22, standar deviasi 0.08, dan varian 0.007. Variabel dependen yaitu deviden (t+1) dibagi total aktiva mempunyai nilai minimum dan maksimum 0.02 dan 0.47. Rata-rata variabel dependen ini adalah 0.15, standar deviasi 0.10 dan varians 0.010.

4.2. Model Prediksi Arus Kas dan Deviden

Penelitian ini mempertimbangkan 2 metode regresi data panel, yaitu : model regresi linier (OLS) dan model autokorelasi runtun waktu (GLS). Beberapa kriteria yang digunakan untuk pemilihan model regresi data panel yang tepat, yaitu : (1) model tersebut memenuhi asumsi regresi linier klasik, (2) model tersebut harus efisien. Model yang efisien ditunjukkan dengan nilai kesalahan baku (*standard error*) regresi estimasi kecil, nilai adjusted R^2 (pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen) yang lebih tinggi. Berikut ini adalah model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.2
Model Prediksi Arus Kas dan Deviden Masa Depan

Model Prediksi Arus Kas Masa Depan	Model OLS		Model GLS		Model yang digunakan
	Std. error regresi	Adj. R^2	Std. error regresi	Adj. R^2	
3.1	0.07	0.42 (0.41)	0.07	0.70 (0,69)	Model GLS (Cross S.W)
3.2	0.06	0.54 (0.53)	0.06	0.72 (0.71)	Model GLS (Cross S.W)
Model Prediksi Deviden Masa Depan	**Model OLS**		**Model GLS**		**Model yang digunakan**
	Std. error regresi	Adj. R^2	Std. error regresi	Adj. R^2	
3.3	0.08	0.30 (0.27)	0.06	0.82 (0.81)	Model GLS (Cross S.W)
3.4	0.09	0.21 (0.19)	0.06	0.88 (0.88)	Model GLS (Cross S.W)

Sumber : Data sekunder diolah, lampiran 3, 4, 5, 6, 7, 8.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa *standar error* regresi lebih kecil menggunakan model GLS dibandingkan bila menggunakan model OLS. Salah satu contohnya jika membandingkan hasil *standar error regresi* pada persamaan 3.4, dengan model OLS adalah 0.09 sedangkan jika menggunakan metode GLS estimasi *standar error regresi* hanya 0.06. Selain itu koefisien diterminasi (R^2) persamaan 3.1, 3.2, 3.3, dan 3.4 terlihat jelas bahwa dengan menggunakan model GLS lebih tinggi dibanding menggunakan model OLS.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka semua model prediksi arus kas dan deviden masa depan yang digunakan dalam penelitian dibentuk dengan regresi data panel metode GLS (*Generalized Least Squares*). Model regresi linier OLS tidak dipilih dalam penelitian ini, karena parameter-parameter model prediksi tidak signifikan secara statistik sehingga lebih tepat jika menggunakan model

GLS. *Generalized Least Squares* (GLS) digunakan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang diajukan. Alasan menggunakan metode GLS ini dibandingkan dengan *Ordinary Least Squares* (OLS) karena penggunaan OLS mensyaratkan berbagai asumsi yang harus dipenuhi sebelum menguji hipotesis yang diajukan sehingga beta (β) yang akan dihasilkan tidak bias. Syarat-syarat tersebut adalah normalitas data, bebas heteroskedastisitas, bebas multikolinieritas, dan tidak terjadi autokorelasi. Tidak terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut akan mengakibatkan nilai β yang dihasilkan tidak efisien dan bias karena nilai variance (s^2) adalah bias dan tidak konsisten.

Masalah-masalah di atas dapat diatasi dengan menggunakan metode GLS karena metode GLS dapat mentransform β yang dihasilkan dalam persamaan OLS dengan demikian asumsi-asumsi tersebut dapat dipenuhi. GLS juga memungkinkan dilakukannya interasi sehingga akan didapati *weight* dan koefisien β yang paling *convergance* yaitu dengan nilai *likelihood* statistik yang paling tepat sehingga model dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Quantitative micro software, 2000) seperti yang dikutip oleh Siallagan (2006).

4.3. Pengujian Hipotesis

Sebelum model regresi di atas digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Dengan menggunakan alat uji GLS (*Cross Section Weights*) secara otomatis gejala normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas telah disembuhkan dan hasil hipotesis yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.3.

Penelitian ini mengajukan hipotesis-hipotesis sebagai berikut. $\mathbf{H_1}$ menyatakan bahwa model komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan dengan model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan. $\mathbf{H_2}$ menyatakan bahwa model komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi deviden masa depan.

4.3.1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis alternatif pertama penelitian ini menyatakan bahwa model komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan keakuratan antara model arus kas metode langsung dengan model arus kas metode tidak langsung dalam hal ini memprediksi arus kas masa depan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak atau hipotesis yang diharapkan tidak terbukti.

Hasil pengujian hipotesis pertama diatas, menunjukkan bahwa bukti empirik tidak mendukung hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa model komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil pengujian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Thiono (2006), yang menunjukkan bahwa informasi arus kas metode langsung merupakan prediktor arus kas masa depan yang lebih akurat daripada informasi arus kas metode tidak langsung. Hasil pengujian ini tidak mendukung pernyataan IAI mengenai kemampuan metode langsung dalam mengestimasi arus kas masa depan. Untuk lebih jelasnya lagi hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.2 yang mana model prediksi arus kas metode langsung memiliki *standar error* regresi lebih besar (0.07) dibandingkan dengan model prediksi arus kas metode tidak langsung (0.06). Selain itu juga dapat dilihat perbedaannya pada adjusted R^2 model prediksi arus kas metode langsung (0.70) sedangkan model prediksi arus kas metode tidak langsung (0.72).

4.3.2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis alternatif kedua penelitian ini menyatakan bahwa model komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi deviden masa depan.

Hasil pengujian hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa ada perbedaan keakuratan antara model arus kas metode langsung dengan model arus kas metode tidak langsung dalam hal ini memprediksi deviden masa depan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak atau hipotesis yang diharapkan tidak terbukti.

Hasil pengujian hipotesis kedua diatas, menunjukkan bahwa bukti empirik tidak mendukung hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa model komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan model komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi deviden masa depan. Keakuratan dua model prediksi deviden yang menunjukkan perbedaan, dapat terkait dengan kebijakan deviden perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena kebijakan pembayaran deviden kas dipengaruhi banyak faktor, salah satunya rencana investasi perusahaan. Ketika perusahaan menghasilkan laba operasi, dan tingkat likuiditas yang memadai, manajemen memiliki pilihan untuk menginvestasikan dana tersebut ke proyek yang menguntungkan atau membayarkannya kepemegang saham dalam bentuk deviden. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widyantoro (1995) yang menunjukkan bahwa faktor rencana investasi dan penambahan modal kerja berpengaruh terhadap kebijakan deviden perusahaan. Hasil penelitian Efendri (1993) juga menunjukkan bahwa faktor tingkat pengembalian investasi merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan manajemen dalam kebijakan pembagian deviden kas.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah melakukan pengujian empiris mengenai kemampuan laporan keuangan khususnya informasi arus kas dan deviden masa depan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pernyataan IAI dalam PSAK No. 2 bahwa metode langsung dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Berikut ini adalah kesimpulan penelitian berdasarkan pada pengujian hipotesis :

1. Model komponen arus kas metode langsung tidak lebih akurat dibandingkan dengan model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan. Temuan ini tidak mendukung pernyataan IAI, yang menyatakan bahwa metode langsung dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.
2. Terdapat perbedaan keakuratan model komponen arus kas metode langsung dibandingkan dengan model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi deviden masa depan. Hal ini mungkin disebabkan karena deviden merupakan kebijakan manajemen, sedangkan arus kas merupakan perubahan posisi keuangan (sifatnya keuangan) jadi dalam hal memprediksi deviden masa depan tidak bisa dikatakan lebih

akurat metode langsung dari pada metode tidak langsung atau sebaliknya lebih akurat metode tidak langsung dibandingkan metode langsung.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel penelitian sebanyak 44 perusahaan untuk model prediksi arus kas dan 26 perusahaan untuk model prediksi deviden masih terlalu kecil sehingga kurang dapat mewakili populasi.
2. Penelitian hanya menggunakan dua variabel prediktor pada masing-masing metodenya sehingga ketepatan prediksi yang dihasilkan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

5.3. Rekomendasi

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak agar data yang digunakan lebih representatif.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel prediktor yang diperkirakan dapat memprediksi arus kas operasi dan deviden di masa yang akan datang, seperti : persediaan, perubahan persediaan, dan profitabilitas.

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel

Model Prediksi Arus Kas

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
2	AKPI	PT Argha Karya Prima Tbk
3	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
4	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Co. Ltd
5	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk
6	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
7	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
8	ASII	PT Astra Internasional Tbk
9	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
10	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
11	BATI	PT Bat Indonesia Tbk
12	BRAM	PT Branta Mulia Tbk
13	BRNA	PT Berlina Co. Ltd. Tbk
14	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
15	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
16	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
17	DYNA	PT Dynaplast Tbk
18	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
19	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
20	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
21	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
22	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
23	INTA	PT Intraco Penta Tbk
24	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
25	LION	PT Lion Metal Works Tbk
26	MERK	PT Merck Tbk
27	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
28	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
29	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
30	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
31	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
32	SHDA	PT Sari Husada Tbk
33	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
34	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources
35	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
36	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
37	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
38	SOBI	PT Sorbitol Inti Murni Corporation
39	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
40	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
41	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
42	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
43	UNTR	PT United Tractors Tbk
44	UNVR	PT Unilever Tbk

Model Prediksi Deviden

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Co. Ltd
2	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk
3	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
4	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
5	ASII	PT Astra Internasional Tbk
6	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
7	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
8	BRNA	PT Berlina Co. Ltd. Tbk
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
10	DYNA	PT Dynaplast Tbk
11	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
12	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
13	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
14	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
16	LION	PT Lion Metal Works Tbk
17	MERK	PT Merck Tbk
18	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
20	SHDA	PT Sari Husada Tbk
21	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
22	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
23	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
24	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
25	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
26	UNVR	PT Unilever Tbk

Lampiran 2
Statistik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Akm/TA	132	.32	14.94	1.3619	1.43504	2.059
Akk/TA	132	.28	14.91	1.2365	1.43060	2.047
Lr/TA	132	-.52	.58	.1229	.12587	.016
Akrl/TA	132	-.76	.22	-.0024	.10450	.011
AKO/TA	132	-.14	.47	.1193	.09898	.010
Valid N (listwise	132					

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Akm/TA	78	.62	2.83	1.3314	.56102	.315
Akk/TA	78	.49	2.57	1.1779	.51324	.263
Lr/TA	78	-.02	.58	.1757	.11447	.013
Akrl/TA	78	-.25	.22	.0225	.08487	.007
DIV/TA	78	.02	.47	.1540	.10038	.010
Valid N (listwis	78					

Lampiran 3
Hasil Output Metode Langsung Prediksi Arus Kas Operasi Dengan Model GLS (Croos Section Weights)

Dependent Variable: AKO?
Method: GLS (Cross Section Weights)
Date: 05/29/07 Time: 12:29
Sample: 2003 2005
Included observations: 3
Number of cross-sections used: 44
Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.021531	0.006517	3.303793	0.0012
AKM?	0.774451	0.055186	14.03359	0.0000
AKK?	-0.775384	0.055203	-14.04614	0.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.702828	Mean dependent var	0.170939
Adjusted R-squared	0.698220	S.D. dependent var	0.136394
S.E. of regression	0.074927	Sum squared resid	0.724216
F-statistic	152.5457	Durbin-Watson stat	2.167737
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.426673	Mean dependent var	0.119340
Adjusted R-squared	0.417784	S.D. dependent var	0.098985
S.E. of regression	0.075529	Sum squared resid	0.735888
Durbin-Watson stat	2.447676		

Lampiran 4
Hasil Output Metode Tidak Langsung Prediksi Arus Kas Operasi Dengan Model GLS (Croos Section Weights)

Dependent Variable: AKO?
Method: GLS (Cross Section Weights)
Date: 05/29/07 Time: 11:18
Sample: 2003 2005
Included observations: 3
Number of cross-sections used: 44
Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014087	0.005797	2.430017	0.0165
LR?	0.826740	0.050434	16.39254	0.0000
AKRL?	-0.545860	0.069620	-7.840557	0.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.718433	Mean dependent var	0.159971
Adjusted R-squared	0.714067	S.D. dependent var	0.124811
S.E. of regression	0.066740	Sum squared resid	0.574589
F-statistic	164.5750	Durbin-Watson stat	2.114117
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.541064	Mean dependent var	0.119340
Adjusted R-squared	0.533949	S.D. dependent var	0.098985
S.E. of regression	0.067575	Sum squared resid	0.589063
Durbin-Watson stat	2.410683		

Lampiran 5
Hasil Output Metode Langsung Prediksi Deviden Dengan Model GLS (Croos Section Weights)

Dependent Variable: DIV?
Method: GLS (Cross Section Weights)
Date: 05/29/07 Time: 12:39
Sample: 2003 2005
Included observations: 3
Number of cross-sections used: 26
Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010101	0.011353	-0.889749	0.3764
AKM?	0.542989	0.050210	10.81442	0.0000
AKK?	0.058757	0.013329	4.408225	0.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.823610	Mean dependent var	0.191500
Adjusted R-squared	0.818906	S.D. dependent var	0.150489
S.E. of regression	0.064041	Sum squared resid	0.307591
F-statistic	175.0967	Durbin-Watson stat	1.626789
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.597618	Mean dependent var	0.154000
Adjusted R-squared	0.586887	S.D. dependent var	0.100381
S.E. of regression	0.064519	Sum squared resid	0.312203
Durbin-Watson stat	1.261572		

Dependent Variable: DIV?
Method: GLS (Cross Section Weights)
Date: 05/29/07 Time: 12:41
Sample: 2003 2005
Included observations: 3
Number of cross-sections used: 26
Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002870	0.008582	0.334406	0.7390
LR?	0.909111	0.052385	17.35425	0.0000
AKRL?	-0.517762	0.098693	-5.246181	0.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.884535	Mean dependent var	0.201742
Adjusted R-squared	0.881456	S.D. dependent var	0.183382
S.E. of regression	0.063139	Sum squared resid	0.298988
F-statistic	287.2738	Durbin-Watson stat	2.056421
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.601108	Mean dependent var	0.154000
Adjusted R-squared	0.590471	S.D. dependent var	0.100381
S.E. of regression	0.064239	Sum squared resid	0.309495
Durbin-Watson stat	2.180148		

Lampiran 7
Hasil Output Metode Langsung dan Tidak Langsung dalam memprediksi Arus Kas Operasi Dengan Model OLS (Least Squares)

Dependent Variable: AKO
Method: Least Squares
Date: 05/29/07 Time: 12:50
Sample: 1 132
Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.026466	0.012725	2.079805	0.0395
AKM	0.737238	0.075005	9.829244	0.0000
AKK	-0.736920	0.075237	-9.794636	0.0000

R-squared	0.428404	Mean dependent var	0.119340
Adjusted R-squared	0.419542	S.D. dependent var	0.098985
S.E. of regression	0.075414	Akaike info criterion	-2.309172
Sum squared resid	0.733666	Schwarz criterion	-2.243653
Log likelihood	155.4053	F-statistic	48.34192
Durbin-Watson stat	2.066020	Prob(F-statistic)	0.000000

Dependent Variable: AKO
Method: Least Squares
Date: 05/29/07 Time: 12:51
Sample: 1 132
Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020079	0.010309	1.947797	0.0536
LR	0.798567	0.067865	11.76705	0.0000
AKRL	-0.473026	0.081740	-5.786991	0.0000

R-squared	0.544833	Mean dependent var	0.119340
Adjusted R-squared	0.537776	S.D. dependent var	0.098985
S.E. of regression	0.067297	Akaike info criterion	-2.536940
Sum squared resid	0.584224	Schwarz criterion	-2.471422
Log likelihood	170.4381	F-statistic	77.20630
Durbin-Watson stat	2.058838	Prob(F-statistic)	0.000000

Dependent Variable: DIV
Method: Least Squares
Date: 05/29/07 Time: 12:53
Sample: 1 75
Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005212	0.030836	-0.169019	0.8663
AKM	0.187355	0.042247	4.434771	0.0000
AKK	-0.077891	0.032535	-2.394058	0.0193

R-squared	0.305554	Mean dependent var	0.155216
Adjusted R-squared	0.286264	S.D. dependent var	0.101276
S.E. of regression	0.085561	Akaike info criterion	-2.039989
Sum squared resid	0.527093	Schwarz criterion	-1.947289
Log likelihood	79.49959	F-statistic	15.83990
Durbin-Watson stat	2.128430	Prob(F-statistic)	0.000002

Dependent Variable: DIV
Method: Least Squares
Date: 05/29/07 Time: 12:53
Sample: 1 75
Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114381	0.014491	7.893443	0.0000
LR	0.306637	0.075155	4.080053	0.0001
AKRL	0.122854	0.127695	0.962092	0.3392

R-squared	0.209290	Mean dependent var	0.155216
Adjusted R-squared	0.187326	S.D. dependent var	0.101276
S.E. of regression	0.091299	Akaike info criterion	-1.910172
Sum squared resid	0.600159	Schwarz criterion	-1.817473
Log likelihood	74.63146	F-statistic	9.528727
Durbin-Watson stat	2.161652	Prob(F-statistic)	0.000213

Lampiran 8
Hasil Output Metode Langsung dan Tidak Langsung dalam memprediksi Deviden Dengan Model OLS (Least Squares)

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal, Teori Keuangan & Pasar Modal, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta, Desember, 2005.

Badan Pengawas Pasar Modal. Penerbitan Peraturan Bapepam dan Penjelasan Kasus Pelanggaran dibidang Pasar Modal. *http:// www.bapepam.go.id/news/maret* 2000.

Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Edisi 7, BPFE, Yogyakarta, November, 2000.

Efendri, *Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan dalam Kebijakan Pembayaran Deviden oleh Perusahaan-Perusahaan Go Publik di Indonesia,* Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1993.

Fess dan Niswonger, *Prinsip-Prinsip Akunting*, Edisi 13, Erlangga, Jakarta, 1983.

Fitriastuti, Lucia Ika, *Analisis Kemampuan Prediksi Laba, Komponen Laba, dan Arus Kas untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*, Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2004.

Gujarati, Damodar N, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta, 2003.

Harnanto, *Akuntansi Keuangan Menengah*, BPFE, Yogyakarta, Mei, 2002.

Haryadi, Bambang, *Analisis Kemampuan Prediksi Laporan Arus Kas Operasi Metode Langsung dan Tidak Langsung*, Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2002.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, April, 2002.

Jogiyanto, H. M, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta, 2003

Kieso, Donald E, Weygant, Jerry J, and Warfield, Terry D, *Akuntansi Intermediate*, Erlangga, Jakarta, 2002.

Kusumawati, Heni, *Dampak Perubahan Earnings dan Cash Flow Terhadap Kemampuan Perusahaan Membayar Deviden*, Wahana. Vol 5, No. 2, Agustus, 2002, Hal 95-109.

Krishnan, Gopal V. dan James A. Largay III, *The Predictive Ability of Direct Method Cash Flow Information.* Journal of Business Finance & Accounting. Vol 27, 2000: 215-245.

Muqodim, *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta, Juni, 2005.

Parawiyati dan Zaki Baridwan, *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas perusahaan Go Publik di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 1, No. 2, Januari, 1998, Hal 1-11.

Scott, WR, *Financial Accounting Theory*, Prentice Hall International Inc, New Jersey, 1997

Siallagan, Homongan dan Mas'ud Machfoedz, *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi 9, 2006.

Suadi, Arief, *Penelitian tentang Manfaat Laporan Keuangan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 13, No. 2, 1998, Hal 1-16.

Supriyadi, *The Predictive Ability of Earnings Versus Cash Flow Data to Predict Future Cash Flow: A Firm-Spesific Analysis*, Simposium Nasional Akuntansi II, 1999, Hal 1-16.

Syafriadi, Hepi, *Kemampuan Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 2, No. 1, April, 2000, Hal 76-88.

Surasni, Ni Ketut, *Beberapa variabel yang mempunyai deviden per share pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang listed di BEJ*, Tesis Pasca Sarjana UGM, 1998

Thiono, Handri, *Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metode Langsung dan Tidak Langsung Dalam Memprediksi Arus Kas dan Deviden Masa Depan*, Simposium Nasional Akuntansi 9, 2006.

Widyantoro, Setyawan, *Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Deviden pada Badan Usaha Milik Negara Bentuk Persero*, Tesis, Universitas Gadjah Mada, 1995.